

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Titip Bunda di Surga-Mu* karya Dono Indarto dan Zoya Vidyanata mengangkat tema keluarga, khususnya tentang kasih sayang seorang ibu kepada anak-anaknya. Alur cerita menggabungkan alur maju dan mundur secara seimbang, dengan mengisahkan masa kecil serta perkembangan remaja hingga dewasa tokoh Alya, Adam, dan Azzam.

Latar tempat dalam novel ini didominasi oleh rumah Moza dan Akbar, kafe dan kontrakan Alya, rumah Adam, indekos Azzam, depot soto, dan rumah sakit. Latar waktu mencakup pagi, siang, sore, dan malam. Latar sosial meliputi peristiwa gempa, maraknya pinjaman online, pandemi Covid-19, serta kegiatan bersedekah. Terdapat dua puluh tokoh dalam novel ini. Sudut pandang yang digunakan adalah campuran antara sudut pandang orang pertama dan ketiga, dengan penyebutan langsung nama tokoh.

Amanat yang disampaikan antara lain pentingnya bersedekah, pengorbanan seorang ibu, larangan bersikap sombong dan serakah, serta anjuran untuk tidak mudah menilai atau berprasangka buruk terhadap orang tua. Gaya bahasa tokoh Alya, Adam, dan Azzam menggunakan bahasa gaul, seperti penggunaan kata sapaan "lo" dan "gue". Gaya bahasa tersebut mencerminkan karakter remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek kecerdasan emosional dalam novel ini sangat relevan sebagai media refleksi bagi siswa dalam mengelola emosi. Bentuk kecerdasan emosional yang ditemukan meliputi *pertama* kesadaran diri ditunjukkan oleh pengakuan tokoh Alya, Adam, dan Azzam yang jarang pulang, *kedua* mengelola emosi tampak dalam sikap Alya dan Adam yang menerima nasihat tanpa marah karena rasa penyesalan, *ketiga* motivasi diri tercermin dalam tekad Azzam membuat film inspiratif sebagai wujud janji kepada Moza.

*Keempat* empati ditunjukkan oleh Adam yang memahami perasaan orang tuanya saat rumah mereka dirampok, *kelima* mengelola hubungan ditunjukkan saat Adam menengahi konflik antara Alya dan Azzam demi menjaga keharmonisan. Perilaku remaja dalam novel ini dilihat dari konteks hubungan dengan teman sebaya, keluarga, sekolah, pekerjaan, dan komunitas. Pengaruh masyarakat, agama, dan media sosial turut membentuk perilaku para tokohnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter seperti kasih sayang terhadap orang tua, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan sikap tolong-menolong, tercermin kuat dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan siswa. Secara keseluruhan, emosi dan perilaku remaja dalam novel ini dapat dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi sastra di RPP Pembelajaran Bahasa Indonesia MAN 2 Brebes.

Kegiatan pembelajaran dapat mencakup membaca novel, mengidentifikasi bentuk emosi dan perilaku remaja sesuai kategori, berdiskusi tentang pandangan pengarang terhadap realitas kehidupan, serta menyampaikan refleksi nilai moral melalui lisan, tulisan, atau presentasi kreatif.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil penelitian emosi dan perilaku remaja dalam novel *Titip Bunda di surga-Mu* serta relevansinya sebagai bahan ajar di MAN 2 Brebes, maka peneliti berharap beberapa saran yang diberikan ini dapat menjadi manfaat yang berarti dan bahan perbaikan bagi guru, siswa dan pembaca.

1. Bagi guru, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Brebes, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan bahan ajar, sarana pembelajaran, serta pelengkap dalam kegiatan pembelajaran sastra di tingkat kelas XII di MAN 2 Brebes. Guru juga dapat mengaitkan isi novel dengan materi pembelajaran seperti unsur intrinsik dan membentuk karakter serta empati siswa dan menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap keluarga yang terdapat pada novel *Titip Bunda di Surga-Mu* karya Dono Indarto & Zora Vidyanata.
2. Bagi siswa kelas XII di MAN 2 Brebes, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan

kajian sastra khususnya emosi dan perilaku remaja agar siswa mampu mengapresiasi karya sastra bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan refleksi nilai-nilai kehidupan dalam sehari-hari.

3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan agar objek kajian diperluas pada karya sastra lain, menggunakan pendekatan teoretis yang variatif, serta memfokuskan analisis pada aspek perilaku remaja dan emosi tertentu sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.